



**STRATEGI INSENTIF DAN DISINSENTIF DI KECAMATAN
GEDEBAGE SEBAGAI KAWASAN TEKNOPOLIS**

TUGAS AKHIR

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan
Program Strata I, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Universitas Pasundan Bandung*

Oleh :

FAZRY RINALDI

133060034



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2020**

**STRATEGI INSENTIF DAN DISINSENTIF DI KECAMATAN GEDEBAGE
SEBAGAI KAWASAN TEKNOPOLIS**

TUGAS AKHIR

Nama : Fazry Rinaldi

NRP : 133060034

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

Dr. Ir. Firmansyah, MT.

Deden Syarifudin, ST., MT.,

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**STRATEGI INSENTIF DAN DISINSENTIF DI KECAMATAN GEDEBAGE
SEBAGAI KAWASAN TEKNOPOLIS**

Disusun Oleh :

Fazry Rinaldi

133060034

Bandung, September 2020

Menyetujui,

- | | | |
|--|---------------------------|-------|
| 1. Dr. Ir. Firmansyah, MT. | (Pembimbing Utama) | |
| 2. Deden Syarifudin, ST., MT. | (Co-Pembimbing) | |
| 3. Ir. Jajan Rohjan, MT. | (Penguji) | |
| 4. Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. | (Penguji) | |

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Firmansyah, MT.

Deden Syarifudin, ST., MT.

ABSTRACT

The development of technology in developing countries intends to develop the capacity of economic growth based on regional technology and innovation, which in turn will enhance national competitiveness and thus encourage regional economic growth . The purpose of this thesis is to develop an incentive and disincentive strategy in the Gedebage District as the Bandung techno-city area . Method The approach obtained to increase the influence of techno- regional areas is to use a qualitative descriptive method that prioritizes human beings or researchers themselves as the main instruments that go into the field and try to collect information themselves. These variables will influence current conditions including factors determining incentives and disincentives as well as the distribution of intercept spaces so that they are able to formulate incentive and disincentive strategies in Gedebage District for the future . The results of the final project of this that is, the concept of developing techno-parks in Gedebage Subdistrict focuses on one activity such as the existence of the techno-park area into an opportunity to mobilize the community/investors to invest in land that will be used as a place of business / activity that supports the existence of the techno-park area as well as incentive and disincentive policies to integrate an intercept distribution in activities informality that supports the techno-park area in Gedebage District.

Keywords: Techno-City, Incentives and Disincentives, Distribution of Interception Space

ABSTRAK

Pengembangan teknopolis di negara berkembang memiliki maksud untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi dan inovasi wilayah yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing nasional sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Tujuan tugas akhir ini adalah untuk menyusun strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis Kota Bandung. Metode Pendekatan yang diperoleh untuk meningkatkan pengaruh kawasan teknopolis yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengutamakan manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Variabel tersebut akan berpengaruh dengan kondisi saat ini diantara lain faktor-faktor menentukan insentif dan disinsentif serta sebaran intersep ruang sehingga mampu merumuskan strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage untuk masa yang akan datang. Hasil dari tugas akhir ini yaitu konsep pengembangan teknopolis di Kecamatan Gedebage berfokus dalam satu kegiatan seperti keberadaan kawasan teknopolis menjadi suatu peluang untuk menggerakkan masyarakat/investor berinvestasi dalam lahan yang akan dijadikan tempat usaha/kegiatan yang mendukung keberadaan kawasan teknopolis serta kebijakan insentif dan disinsentif untuk mengintegrasikan suatu sebaran intersep dalam kegiatan informal yang mendukung kawasan teknopolis di Kecamatan Gedebage.

Kata Kunci: Teknopolis, Insentif dan Disinsentif, Sebaran Intersep Ruang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.....	6
1.6 Batasan Studi.....	7
1.7 Metodologi Penelitian	7
1.7.1 Metode Pendekatan	7
1.7.2 Metode Pengumpulan Data	9
1.7.2.1 Pengumpulan Data Primer	9
1.7.2.2 Pengumpulan Data Sekunder	11
1.7.3 Metode Analisis.....	12
1.8 Sistematika Pembahasan	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kawasan Teknopolis	18
2.1.1 Pengembangan Teknopolis	21
2.1.1.1 Pengembangan Teknopolis Menurut Gartner	22
2.1.1.2 Pengembangan Teknopolis Menurut M. Umer Wasim.....	22
2.1.1.3 Pengembangan Teknopolis Menurut Badan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi	26
2.1.1.4 Pengembangan Teknopolis Menurut BKPM	29
2.1.1.5 Pengembangan Teknopolis Menurut Money	29
2.1.1.6 Pengembangan Teknopolis Menurut Pedro	30
2.1.2 Konsep dan Tujuan Pengembangan Teknopolis	33
2.1.3 Faktor Pendukung Lokasi Kawasan Teknopolis	35
2.2 Hubungan Antar Kota Dengan Daerah Sekitarnya	35
2.2.1 Faktor Kunci Pengembangan Berbasis Teknologi	36
2.2.1.1 <i>Research and Development</i>	36

2.2.1.2	Jaringan Bisnis dan Kewirausahaan.....	37
2.2.1.3	Manajemen Pengembangan Kawasan Berbasis Teknologi	37
2.2.1.4	Penyediaan Infrastruktur	38
2.3	Insentif dan Disinsentif	38
2.3.1	Insentif dan Disinsentif dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007.....	38
2.3.2	Insentif dan Disinsentif dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang	45
2.3.3	Insentif dan Disinsentif dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031	55
2.3.4	Pedoman Bentuk dan Tata Cara Pemberian Insentif dan Disinsentif Bidang Penataan Ruang 2013	56
2.3.4.1	Istilah dan Definisi	57
2.3.4.2	Kedudukan Pedoman Bentuk dan Tata Cara Pemberian Insentif dan Disinsentif Bidang Penataan Ruang dalam Sistem Penatan Ruang dan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.....	58
2.3.4.3	Kedudukan Pedoman Terhadap Peraturan Perundang-undangan Terkait	59
2.3.4.4	Perangkat Insentif dan Disinsentif dalam Penataan Ruang.....	61
2.3.5	Pedoman Pemberian Insentif dan Disinsentif dalam Perwujudan Rencana Tata Ruang 2018.....	67
2.3.5.1	Ketentuan Teknis Insentif dan Disinsentif.....	69
2.3.5.2	Tata Cara Pemberian Insentif dan Disinsentif	71
2.4	Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan	73
2.5	Benchmark	74
2.5.1	<i>Surrey Research Park</i>	74
2.5.2	Chungnam Techno Park	78
2.5.3	<i>Cranfield University Technology Park</i>	81
2.5.4	Technology Center dan Technology Park Dortmund	81
2.5.5	Malaysia Multimedia Super Coridor (MSC).....	82

BAB 3 GAMBARAN UMUM..... 85

3.1	Kondisi Wilayah Kecamatan Gedebage.....	85
3.1.1	Geografis dan Administratif.....	85
3.1.2	Guna Lahan	88
3.1.3	Jumlah Penduduk	91
3.1.4	Perekonomian.....	93
3.1.5	Sarana dan Prasarana.....	94
3.2	Kebijakan Pemerintah	96
3.2.1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung	96
3.2.2	Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah	

Kota Bandung 2014-2018	99
3.2.2.1 Kebijakan Ruang Kota Bandung.....	101
3.2.2.2 Strategi dan Arah kebijakan	101
3.2.2.3 Permasalahan Pembangunan.....	103
3.3 Insentif dan Disinsentif	105
3.3.1 Insentif dan Disinsentif di Kota Bandung	104
3.3.2 Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage	109
3.4 Kecamatan Gedebage dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang	112
3.5 Kecamatan Gedebage Menjadi Pembangunan Kawasan Teknopolis	112
3.5.1 Tahapan Pengembangan.....	115
3.5.2 Tahapan Reposisi	115
3.5.3 Tahap Restrukturisasi	116
3.5.4 Tahap Reformulasi	116
3.6 Faktor-Faktor Untuk Menentukan Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage.....	116
3.6.1 Pajak Bumi dan Bangunan	116
3.6.2 Kestrategisan Lokasi Lahan di Kecamatan Gedebage	118
3.6.3 Perubahan Struktur Ekonomi Kecamatan Gedebage	119
3.6.4 Ketersediaan Infrastruktur Penunjang Kegiatan di Kecamatan Gedebage	120
3.6.5 Laju Pertumbuhan Penduduk	130
BAB 4 ANALISIS	132
4.1 Analisis Faktor yang Menentukan Insentif dan Disinsentif.....	132
4.1.1 Ketersediaan Infrastruktur Penunjang Kegiatan	133
4.1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk	149
4.1.3 Kebijakan Pemerintah yang Belum Terasosialisasikan Dengan Baik ..	150
4.2 Analisis Simpulan Hasil Wawancara	150
4.3 Analisis Sebaran Intersep Ruang	159
4.4 Analisis Penerapan Pemberian Insentif dan Disinsentif	163
4.5 Strategi Insentif dan Disinsentif.....	170
BAB 5 KESIMPULAN.....	172
5.1 Kesimpulan	172
5.2 Rekomendasi.....	174
5.3 Kelemahan Studi.....	175
DAFTAR PUSTAKA	x

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Checklist Data pada Pengumpulan Data Sekunder	11
Tabel 1.2	Tabel Matriks Analisis	13
Tabel 1.3	Matriks Overasional Variabel	16
Tabel 2.1	Perbandingan sektor inisiator dan operator	31
Tabel 2.2	Komparasi Berdasarkan Strategi Pengembangan	31
Tabel 2.3	Kriteria Seleksi Untuk Strategi Pengembangan	32
Tabel 3.1	Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Gedebage.....	85
Tabel 3.2	Penggunaan Lahan di Kecamatan Gedebage	84
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Gedebage 2017	91
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Gedebage	92
Tabel 3.5	Jumlah Industri Menurut Klarifikasi di Kecamatan Gedebage	93
Tabel 3.6	Jumlah Pasar Menurut Jenis di Kecamatan Gedebage.....	94
Tabel 3.7	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Gedebage	94
Tabel 3.8	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Gedebage.....	94
Tabel 3.9	Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Gedebage.....	95
Tabel 3.10	Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Gedebage.....	95
Tabel 3.11	Jumlah Sarana Komunikasi di Kecamatan Gedebage.....	95
Tabel 3.12	Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya di Gedebage.....	100
Tabel 3.13	Instumen Insentif dan Disinsentif yang Diterapkan di Kota Bandung	106
Tabel 3.14	Instrumen Insentif dan Disinsentif yang Diterapkan di Kecamatan Gedebage	110
Tabel 3.15	Jumlah Wajib Pajak per Kelurahan di Kecamatan Gedebage.....	117
Tabel 3.16	Jumlah Penerimaan PBB per Kelurahan di Kecamatan Gedebage Tahun 2015.....	117
Tabel 3.17	Sarana Pendidikan di Kecamatan Gedebage	121
Tabel 3.18	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Gedebage.....	122
Tabel 3.19	Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Gedebage	124
Tabel 3.20	Jumlah Sarana Komunikasi di Kecamatan Gedebage.....	126
Tabel 3.21	Jumlah Warung Makan, Rumah Makan dan Restoran di Kecamatan Gedebage	127
Tabel 3.22	Jumlah Pasar di Kecamatan Gedebage.....	128
Tabel 3.23	Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Gedebage.....	130
Tabel 3.24	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun di Kecamatan Gedebage.....	131
Tabel 4.1	Ketersediaan Infrastruktur Penunjang Kegiatan di Kecamatan Gedebage	134

Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Gedebage	149
Tabel 4.3	Penerapan Pemberian Insentif di Kota Bandung.....	165
Tabel 4.4	Penerapan Pemberian Disinsentif di Kota Bandung	167
Tabel 4.5	Strategi Insentif dan Disinsentif.....	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kedudukan Insentif dan Disinsentif dalam Sistem Penataan Ruang dan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional	58
Gambar 2.2 Kedudukan Pedoman Pemberian Insentif dan Disinsentif Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Terkait.....	60
Gambar 2.3 Ketentuan Insentif dan Disinsentif dalam RTRW Kota.....	65
Gambar 2.4 Tata Cara Pemberian Insentif dan Disinsentif.....	66
Gambar 2.5 Skema Manajemen Kepemilikan Tunggal	76
Gambar 2.6 Skema Manajemen Joint Venture	76
Gambar 2.7 Kerangka Teori.....	84
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Gedebage	87
Gambar 3.2 Grafik Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Gedebage.....	89
Gambar 3.3 Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Gedebage	90
Gambar 3.4 Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Gedebage 2017.....	92
Gambar 3.5 Kondisi Fasilitas Penunjang Kegiatan Masyarakat	118
Gambar 3.6 Grafik Sarana Pendidikan di Kecamatan Gedebage	121
Gambar 3.7 Kondisi Eksisting Sarana Pendidikan di Kecamatan Gedebage	122
Gambar 3.8 Grafik Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Gedebage.....	123
Gambar 3.9 Kondisi Sarana Kesehatan di Kecamatan Gedebage.....	124
Gambar 3.10 Grafik Jenis Sarana Peribadatan di Kecamatan Gedebage.....	125
Gambar 3.11 Kondisi Eksisting Sarana Peribadatan di Kecamatan Gedebage	125
Gambar 3.12 Grafik Sarana Komunikasi di Kecamatan Gedebage	127
Gambar 3.13 Kondisi Sarana Perdagangan di Kecamatan Gedebage	129
Gambar 3.14 Kondisi Sarana Olahraga di Kecamatan Gedebage.....	130
Gambar 4.1 Peta Sebaran Intersep Ruang Kecamatan Gedebage	161
Gambar 4.2 Peta Sebaran Insentif dan Disinsentif Kecamatan Gedebage	162
Gambar 4.3 Peta Penerapan Insentif di Kecamatan Gedebage.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan teknopolis dan *technopark* merupakan kota yang dibangun, dikelola, dan dikembangkan berbasis teknologi. Hal tersebut memiliki konsep inovasi seperti dalam perspektif *schumpeterian*, merupakan sebuah alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. (Thales dalam aziz, 2017:1)

Kecamatan Gedebage merupakan daerah pinggiran kota Bandung kini menjadi kawasan yang mulai ramai penduduk dikarenakan mengalami pembangunan perumahan, serta lahan-lahan terbangun lainnya yang signifikan, Hal tersebut dikarenakan Gedebage menjadi pusat kegiatan primer kedua serta mendominasi lahan-lahan terbangun yang berpotensi meningkatkan penduduk luar kota bandung berdatangan serta akan berdampak kepada lahan-lahan pertanian yang akan hilang, oleh sebab itu akan menghilangkan mata pencaharian petani yang berada di Kecamatan Gedebage.

Insentif dan disinsentif merupakan salah satu arahan pengendalian pemanfaatan ruang yang tercantum dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 pasal 38 ayat (1) dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dapat diberikan insentif dan/atau disinsentif oleh Pemerintah dan pemerintah daerah. Penerapan insentif atau disinsentif secara terpisah dilakukan untuk perizinan skala kecil/individual sesuai dengan peraturan zonasi, sedangkan penerapan insentif dan disinsentif secara bersamaan diberikan untuk perizinan skala besar/kawasan karena dalam skala besar/kawasan dimungkinkan adanya pemanfaatan ruang yang dikendalikan dan didorong pengembangannya secara bersamaan.

Berdasarkan data BPS 2018 jumlah penduduk berdasarkan kriteria usia di kecamatan gedebage dilihat dari beban penduduk yang mencapai 1.51% maka dapat dinyatakan penduduk usia produktif mampu menampung atau membiayai untuk usia non-produktif maupun lansia. Hal ini menunjukkan bahwa secara demografis

kawasan gedebage ditinggali oleh orang-orang produktif. Orang – orang produktif yang dimaksud berdasarkan pengamatan adalah orang-orang yang bekerja di pusat kota yang tinggal di gedebage dengan rata-rata usia 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan gedebage merupakan *spill over* dari pusat yang merupakan kawasan teknopolis.

Kecamatan Gedebage akan mengalami perubahan alih fungsi lahan tani menjadi kegiatan informal yang bermunculan dengan didukung rencana untuk pengembangan pusat primer baru di Kecamatan Gedebage yang berbasis teknologi. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan seperti insentif dan disinsentif untuk mengawasi perubahan guna lahan yang harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 pasal 38 ayat (1) dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dapat diberikan insentif dan/atau disinsentif oleh Pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung tahun 2011-2031 perwujudan pusat pelayanan kegiatan kota (PPK) pengembangan kegiatan ekonomi dan sosial berskala nasional, regional, maupun kota yang berada di Kecamatan Gedebage. Hal tersebut akan mengalami perubahan dari segi sosial, ekonomi yang menjadikan gedebage mengalami peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang bagi warga setempat untuk berhuni/bertempat tinggal di Gedebage. Hal tersebut diakarenakan kawasan pusat kota sudah padat dan sangat sulit menemukan lahan kosong untuk dibangun kawasan permukiman.

Belum terdapatnya penelitian yang spesifik dalam membahas insentif dan disinsentif dalam mengawasi pertumbuhan kegiatan-kegiatan informal lainnya di Kecamatan Gedebage, maka diperlukan penelitian mengenai strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distan) Kota Bandung Peningkatan jumlah penduduk ke Bandung Timur disebabkan oleh peningkatan lahan permukiman yang mencapai $\pm 8.866,75$ Ha atau setara dengan 53% dari luas

keseluruhan dan telah menampung 2.136.360 jiwa. Pemadatan kegiatan pada kawasan pusat kota saat ini cenderung melewati ambang batas dan mulai menyebar ke wilayah pinggiran hingga kota-kota satelit di sekitar Kota Bandung. Salah satu yang menjadi dampak dalam menampung jumlah penduduk di pusat Kota Bandung adalah Kecamatan Gedebage yang masih memiliki potensi untuk ketersediaan lahan permukiman atau kegiatan yang mampu menunjang masyarakat di Kota Bandung.

Kecamatan Gedebage didukung dengan adanya rencana yaitu menjadi salah satu yang akan dikembangkan menjadi kawasan dengan pengembangan yang bertemakan teknopolis, sejalan dengan kebijakan penataan ruang sebagaimana tertuang dalam Perda No. 18 Tahun 2011, Peraturan Daerah Kota Bandung No. 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013-2018, pengembangan teknopolis Gedebage ditujukan untuk meningkatkan perekonomian wilayah serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat, sebagai fungsi utama pemerintah dalam pengembangan Pusat Pelayanan Kota (PPK) Gedebage sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan yang sangat tinggi terhadap inti Pusat Kota Alun-Alun.

Permasalahan yang akan dihadapi adalah meningkatnya pembangunan fasilitas-fasilitas kegiatan informal/ukm yang berada di kawasan perumahan/permukiman dengan adanya rencana kawasan teknopolis di Kecamatan Gedebage, belum adanya kebijakan insentif dan disinsentif yang diterapkan di Kecamatan Gedebage untuk pelaksanaan pemanfaatan ruang, agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menjadikan Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis?
2. Apa faktor-faktor yang menentukan insentif & disinsentif di Kecamatan Gedebage?
3. Bagaimana perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage setelah adanya rencana kawasan teknopolis?
4. Bagaimana strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis.

1.4.2. Sasaran

1. Teridentifikasinya kondisi wilayah Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang menentukan insentif & disinsentif di Kecamatan Gedebage.
3. Teridentifikasinya perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage setelah adanya rencana kawasan teknopolis.
4. Tersusunnya strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

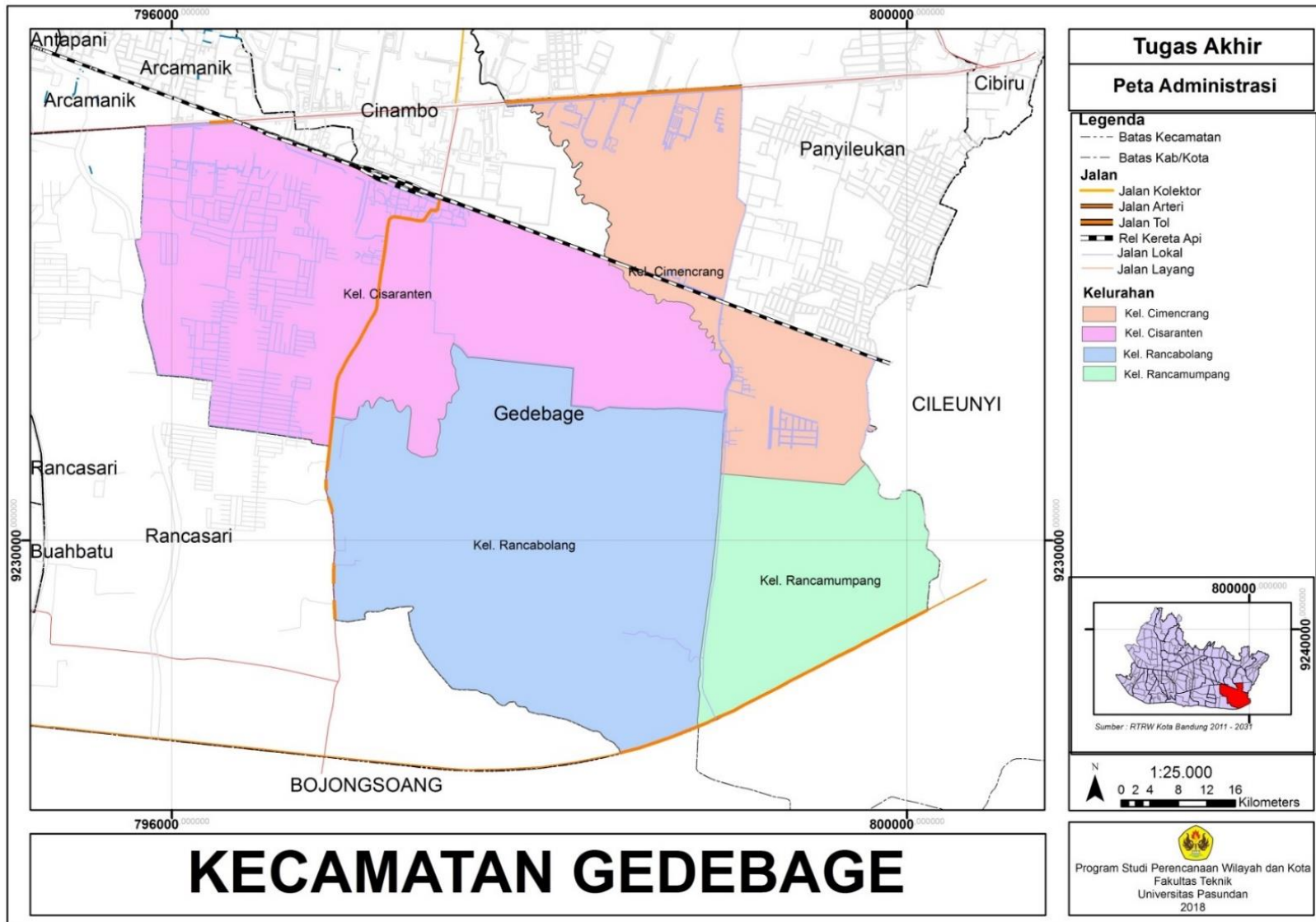
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Gedebage terletak di Kelurahan Rancabolang, Kelurahan Rancanumpang, Cisaranten Kidul dan Cimincrang dengan Batas administrasi tersebut, diantara lain :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panyileukan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rancasari
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Penentuan ruang lingkup wilayah berdasarkan RDTR Kota Bandung 2015-2035 yang terbagi menjadi Sub Wilayah Kota (SWK). Peneliti mengkaji hanya Kecamatan Gedebage yang memiliki Penggunaan lahan dominan di kawasan ini yaitu pesawahan, selain pesawahan terdapat juga penggunaan lahan campuran yaitu perdagangan, industri, kawasan perumahan dan pemerintahan/perkantoran lainnya.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Gedebage



1.5.2. Ruang Lingkup Substansi

1. Mengidentifikasi kondisi wilayah Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis yang bertujuan untuk mengatasi beban penduduk di pusat kota Bandung yang semakin padat. Gedebage dijadikan kawasan teknopolis untuk pengembangan kota baru yang akan dikembangkan khusus untuk memwadah para pakar yang ingin mengembangkan bisnis di bidang teknologi informasi dan juga dikembangkan dengan mengutamakan keragaman fungsi dalam suatu kawasan yang akan mencakup hunian, perkantoran, rekreasi, dsb. Pengembangan konsep teknopolis ini harus didukung dengan infrastruktur yang lengkap, baik kuantitas maupun kualitasnya dari sistem yang digunakan maupun keterpaduan komponen sistem yang ada dalam kawasan tersebut.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor insentif dan disinsentif sehingga mampu mempengaruhi perencanaan dan pengembangan kawasan di Kecamatan Gedebage dan dilihat dari indikator seperti laju pertumbuhan penduduk, ketersediaan infrastruktur penunjang kegiatan di Kecamatan Gedebage, serta dukungan kebijakan pemerintah.
3. Mengidentifikasi perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage yang bertujuan untuk menganalisa sebaran intersepsi ruang kawasan teknopolis diperlukan 2 aspek penting yaitu keberadaan kawasan teknopolis di Kecamatan Gedebage menjadi suatu peluang untuk menggerakkan investor untuk berinvestasi dalam lahan yang akan dijadikan sebagai tempat usaha/kegiatan yang mendukung keberadaan kawasan teknopolis, dan aspek yang kedua ialah kebijakan insentif dan disinsentif dalam pengendalian pemanfaatan ruang.
4. Menyusun strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage. Strategi insentif dan disinsentif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi rencana kawasan pembangunan di Kecamatan yang berupa kawasan berbasis teknologi yaitu kawasan teknopolis. Dimana pemerintah yang sudah memberi rencana pembangunan kawasan teknopolis dengan didukung oleh para

pengembang (*developer*) dalam membangun kawasan permukiman terpadu. Maka perlu adanya jenis-jenis insentif dan disinsentif untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sehingga tidak ada kerugian bagi semua pihak (*stakeholder*).

1.6. Batasan Studi

Dalam memberikan penjelasan dari permasalahan guna memudahkan dalam melakukan analisis, maka terdapat batasan studi yang diberikan pada penelitian mengenai Strategi Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage Sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung, yaitu penelitian ini dibatasi dengan insentif dan disinsentif sebagai instrumen pengendalian pemanfaatan ruang terhadap pembangunan kawasan berbasis teknologi dilihat dari faktor-faktor seperti laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan fasilitas penunjang menurut preferensi Pemerintah yang ahli dibidang terkait, lalu menggunakan analisis hasil simpulan wawancara dan didukung dengan strategi yang membandingkan dari Hasil Kondisi eksisting dengan Rencana yang berlaku.

1.7. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Ulber Silalahi, 2009).

Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (Sulistyo-basuki, 2006).

1.7.1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Hal itu dikarenakan manusia/peneliti mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu (Nasution dalam Ansa, 2014).

- a. Manusia sebagai alat penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian ini serasi dengan penelitian kualitatif karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti-sebagai-alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
- 2) Peneliti-sebagai-alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi adalah keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
- 4) Situasi yang melibatkan manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja.
- 5) Peneliti-sebagai-instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia-sebagai-instrumen yang dapat mengambil kesimpulan dengan segera berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan kemudian digunakan sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
- 7) Dengan manusia-sebagai-instrumen respon yang aneh, menyimpang ketika dilapangan justru diberikan perhatian.

b. Observasi

Kegiatan observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Sebagian besar ilmu pengetahuan didapatkan dari hasil observasi. Menurut Furqon & Emilia dalam Ansas (2014), menyebutkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental dan sangat penting dalam semua penelitian kualitatif. Hal-hal yang harus dilaporkan dalam laporan hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Units of Analysis* (satuan analisis) dalam hal ini apa atau siapa yang diobservasi, apakah perorangan, keluarga, kelompok kecil, *subculture*, atau kejadian, kegiatan, insiden, dan sebagainya.
- 2) Jenis observasi apa yang dipakai, *participant observation* atau *nonparticipant observation* dan alasan mengapa memakai observasi.
- 3) manfaat atau kelemahan yang digunakan.
- 4) Berapa kali dan berapa lama observasi dilakukan.
- 5) Apa yang dilihat dalam observasi.
- 6) Bagaimana cara mereka data observasi.
- 7) Upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bias.
- 8) Dalam memaparkan data hasil observasi peneliti harus menghubungkan data observasi dengan data dari teknik pengumpulan data yang lain.
- 9) Kelemahan apa yang ada dalam proses observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Loncoln dan Guba dalam syamsuddin & Damayanti (2007) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau kelompok dengan tujuan untuk membuktikan adanya peristiwa. Adapun kata “dokumen” digunakan untuk mengacu kepada setiap bulan, seperti surat-surat, buku harian, naskah editorial suatu kabar, catatan kasus, foto-foto dan lain-lain.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode pendekatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Hal itu dikarenakan manusia/peneliti mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

1.7.2.1 Pengumpulan Data Primer

Perolehan data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi gambar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait perkembangan rencana teknopolis di Gedebage. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi eksisting yaitu data wawancara kepada masyarakat sekitar terkait pengembangan Teknopolis di Gedebage, kegiatan-kegiatan yang sudah mampu melayani penduduk sekitar, dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati keadaan wilayah penelitian, yaitu Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis di Kota Bandung yang meliputi:

- Kondisi eksisting Kecamatan Gedebage yang memiliki rencana kedepannya untuk pembangunan Kawasan berbasis teknopolis.
- Kondisi penggunaan lahan yang berada di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.

Harapannya dari observasi lapangan ini dapat dilihat strategi kedepannya dalam jenis-jenis insentif dan disinsentif Kecamatan Gedebage di Kota Bandung dengan adanya pembangunan kawasan teknopolis di Gedebage.

b. Interview

Wawancara dilakukan dengan *stakeholder* yang terkait di bidang tata ruang yang ada di Kota Bandung untuk mengetahui rencana pembangunan kawasan teknopolis di Gedebage. Metode yang di gunakan untuk wawancara yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden yang dipilih merupakan responden yang paham atau ahli dalam bidang terkait.

Wawancara dilakukan dengan berfokus kepada *stakeholder* yang terkait di bidang Tata Ruang, Badan Perencanaan Penelitian Pengembangan Kota Bandung dengan tujuan untuk mengetahui rencana pembangunan yang ada di Gedebage. Selain itu, wawancara juga dilakukan di perkantoran dan pelaku usaha pada bidang industri tertentu, seperti industri tekstil dan industri rumah tangga.

Tabel 1.1
Syarat – Syarat/Kriteria Responden

No	Dinas	Minimal Pendidikan	Tugas & Fungsi	Jabatan
1	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Pengembangan Kota Bandung	Sarjana (S1) Perencanaan Wilayah & Kota Magister (S2) Perencanaan Wilayah & Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kepala badan dalam melaksanakan penyusunan bahan perencanaan, laporan hasil pengendalian dan evaluasi serta pengelolaan data dan informasi. 2. Menyelenggarakan tugas di bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah, rencana pembangunan daerah, bahan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, pengelolaan data dan informasi pmbanugnan sektoral. 	Kasubid. Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
2	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	Sarjana (S1) Perencanaan Wilayah & Kota Magister (S2) Perencanaan Wilayah & Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin, mengatur, membina, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan Bidang Pengendalian Tata Ruang Dan Bangunan Dalam Bidang Pengawasan Tata Ruang Dan Bangunan, Penanganan Pengaduan dan Sengketa Pengusutan Dan Penertiban. 2. Menyusun rencana dan program kerja pada Bidang Pengendalian Tata Ruang dan Bangunan sesuai dengan kebijakan dan arahan dari Kepala Dinas Penataan Ruang. 	Bidang Pengendalian Tata Ruang dan Bangunan
3	Kantor Kecamatan Gedebage	Magister (S2) Manajemen Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kerja dan program kerja Seksi Ekonomi dan Pembangunan. 2. Menginventarisasi potensi ekonomi masyarakat dan pembangunan. 3. Memfasilitasi bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah. 	Kasi Ekonomi dan Pembangunan

1.7.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder untuk melengkapi penelitian Strategi Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage Sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung. Adapun data – data yang dibutuhkan dapat dilihat dalam tabel *checklist Data* di bawah ini.

Tabel 1.2
Checklist Data pada Pengumpulan Data Sekunder

No	Sasaran	Data	Dokumen	Instansi	Keterangan
1	Teridentifikasinya kondisi Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.	a. Rencana pembangunan kawasan teknopolis di Kecamatan Gedebage. b. Rencana pembangunan Permukiman dan fasilitas yang mendukung Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis. c. Data hasil wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Bandung • RPJMD Kota Bandung • RDTR Kota Bandung • Data Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPELITBANG • Dinas Penataan Ruang • Badan Pusat Statistik 	
2	Teridentifikasinya faktor-faktor yang menentukan insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	a. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Gedebage <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk tahun 2014-2018 • Laju Pertumbuhan Penduduk 2014-2018 b. Perubahan Struktur Ekonomi di Kecamatan Gedebage. <ul style="list-style-type: none"> • PDRB Kecamatan Gedebage c. Rencana Struktur dan Pola Ruang di Kecamatan Gedebage.	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Bandung • RPJMD Kota Bandung • RDTR Kota Bandung • Data Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPELITBANG • Badan Pusat Statistik 	

No	Sasaran	Data	Dokumen	Instansi	Keterangan
3	Teridentifikasinya perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage setelah adanya rencana kawasan teknopolis.	a. Peta penggunaan lahan Kecamatan Gedebage. b. Peta struktur ruang Kecamatan Gedebage. c. Peta Pola Ruang Kecamatan Gedebage.	<ul style="list-style-type: none"> • RDTR Kota Bandung • Data Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Penataan Ruang 	
4	Tersusunnya strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis	a. Kondisi eksisting Kecamatan Gedebage. <ul style="list-style-type: none"> • Geografis dan Administratif • Guna Lahan • Jumlah Penduduk • Perekonomian • Sarana dan Prasarana b. Kebijakan insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Bandung • RPJMD Kota Bandung • RDTR Kota Bandung • Data Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPELITBAG • Badan Pusat Statistik • Dinas Penataan Ruang 	

1.7.3. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif Kualitatif, Metode penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Hal itu dikarenakan manusia/peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

Metode kualitatif yang digunakan yaitu metode analisis untuk mengidentifikasi Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis di Kota Bandung untuk menyusun strategi insentif dan disinsentif. Untuk tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Faktor-Faktor menentukan Insentif & Disinsentif

Analisis tersebut didukung dengan sasaran yaitu Laju Pertumbuhan Penduduk, Penyediaan Sarana & Prasarana, Kebijakan Pemerintah. Maka yang akan dihasilkan adalah faktor-faktor yang menentukan Insentif dan Disinsentif dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

2. Analisis Sebaran Intersep Ruang

Analisis tersebut didukung dengan sasaran yaitu Penggunaan Lahan Eksisting dan Aplikasi *Google Earth*. Maka *Output* yang dihasilkan adalah Perubahan Lahan dengan menggunakan Metode Analisis Kuantitatif.

3. Perumusan Strategi Insentif & Disinsentif di Kecamatan Gedebage

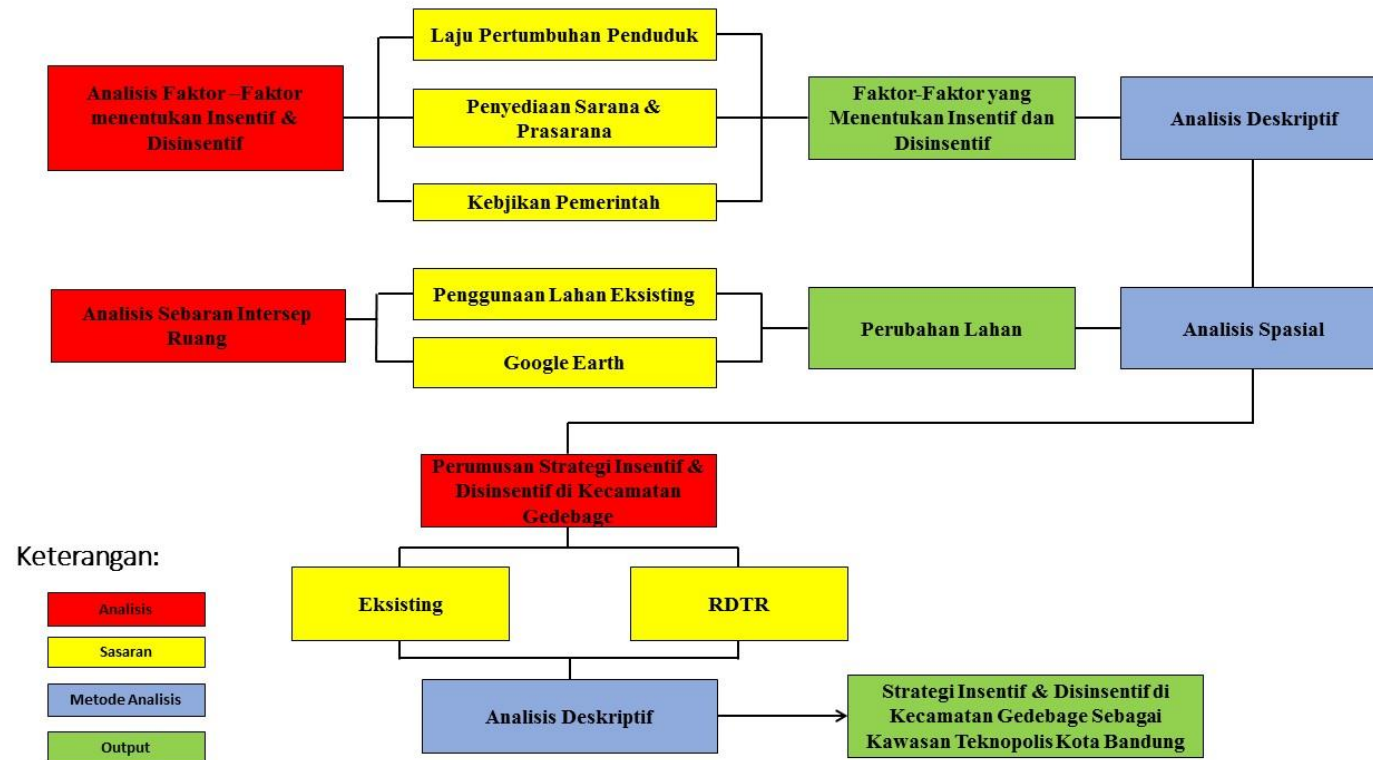
Analisis tersebut didukung dengan sasaran yaitu kondisi eksisting Kecamatan Gedebage serta data Rencana Detail Tata Ruang dengan menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Maka *output* yang dihasilkan adalah Strategi Insentif & Disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung.

Tabel 1.3
Tabel Matriks Analisis

No	Keluaran	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis
1	Teridentifikasinya kondisi wilayah Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.	a. Rencana pembangunan kawasan teknopolis di Kecamatan Gedebage. b. Rencana pembangunan summarecon yang mendukung. c. Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis. d. Data hasil wawancara.	Analisis Deskriptif Kualitatif
2	Teridentifikasinya faktor-faktor insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	a. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Gedebage. b. Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan di Kecamatan Gedebage. c. Rencana Struktur dan Pola Ruang di Kecamatan Gedebage.	Analisis Deskriptif Kualitatif
3	Teridentifikasinya perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage setelah adanya rencana kawasan teknopolis.	a. Peta penggunaan lahan Kecamatan Gedebage. b. Peta struktur ruang Kecamatan Gedebage. c. Peta Pola Ruang Kecamatan Gedebage.	Analisis Spasial

4	Tersusunnya strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.	<ol style="list-style-type: none">a. Kondisi eksisting Kecamatan Gedebage.b. Kebijakan insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambar 1.2
Kerangka Analisis



1.8. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal penulisan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, batasan studi, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar tinjauan teori dan kebijakan terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai gambaran umum kondisi eksisting di Kecamatan Gedebage yang akan menjadi data/informasi awal dalam memahami Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan Staretegi Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung..

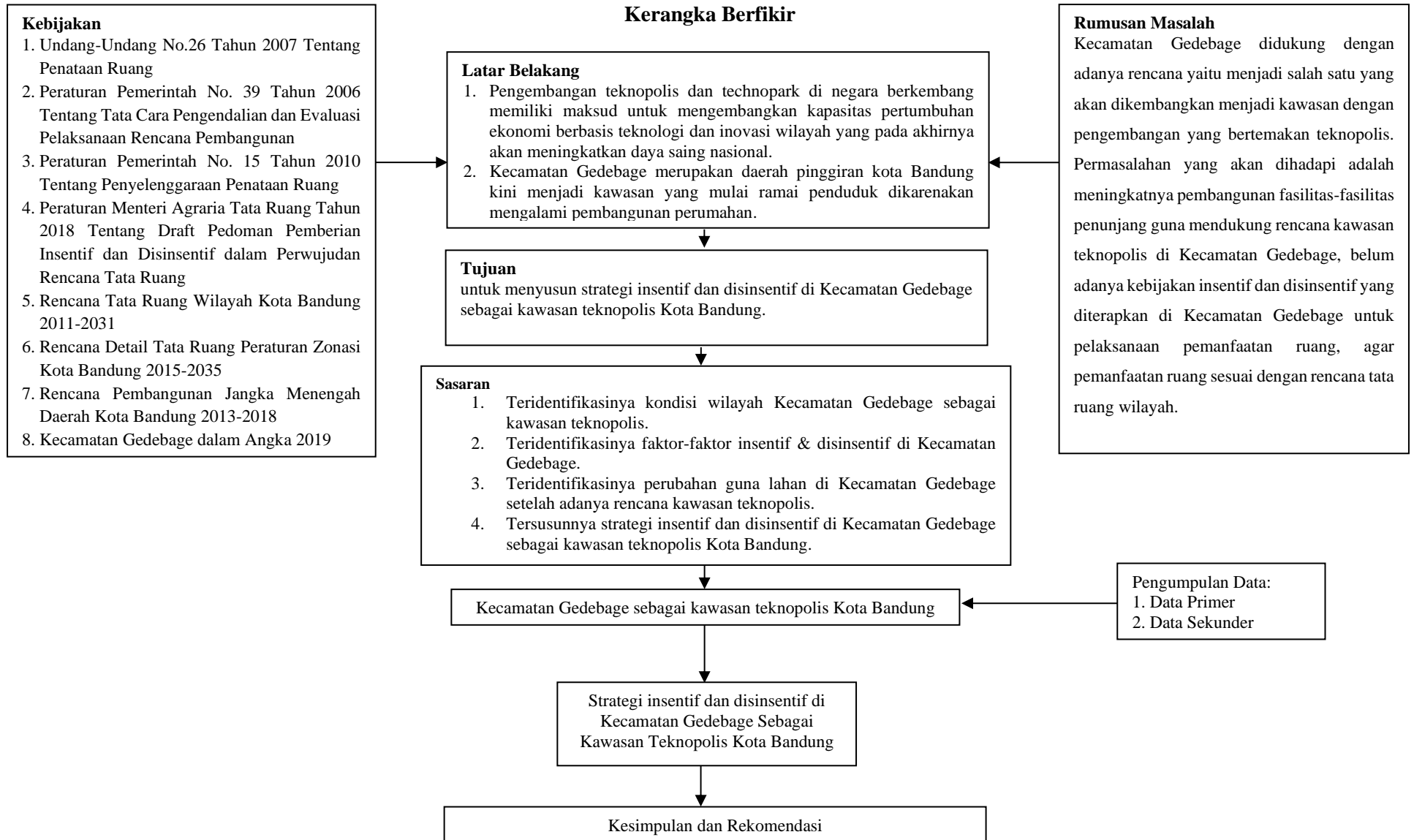
BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pekerjaan seluruh bab dan memperoleh keluaran/*Output* berupa Strategi Insentif dan Disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung.

Tabel 1.3
Matriks Overasional Variabel

Objek	Variabel	Indikator	Sumber
Teridentifikasinya kondisi wilayah Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis.	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil wawancara • Observasi Lapangan 	Kondisi eksisting di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis	Hasil Observasi Lapangan
Teridentifikasinya faktor-faktor insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	<ul style="list-style-type: none"> • Laju Pertumbuhan Penduduk • Ketersediaan fasilitas penunjang • Kebijakan Pemerintah 	Faktor-faktor insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage.	Prawira & Ariastita (2014)
Teridentifikasinya perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage setelah adanya rencana kawasan teknopolis.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaran intersep ruang • Perubahan penggunaan lahan 	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan guna lahan di Kecamatan Gedebage.	Hasil Analisis
Tersusunnya strategi insentif dan disinsentif di Kecamatan Gedebage sebagai kawasan teknopolis Kota Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting di Kecamatan Gedebage. • Kebijakan terkait insentif dan disinsentif. 	Menyusun strategi insentif dan disinsentif Kecamatan Gedebage sebagai Kawasan Teknopolis Kota Bandung.	Hasil Analisis

Gambar 1.3
Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dewi, Rahayu Kusuma. 2016. Studi Analisis Kebijakan. Bandung : CV Pusataka Setia
- Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinasi Masa Depan Kota. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- AR, Syamsuddin Vismaia & Damayanti, S. 2007. Metode Penelitian. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. Jakarta : LP3ES Indonesia
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Basuki, Sulistyono. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nasution. 2003. Metode *Research* (Penelitian Ilmiah). Jakarta. Bumi Aksara

JURNAL

- Aziz, Fajar Nurghifari. 2017. Studi Jejaring Dalam Pembentukan Kawasan Inti Teknopolis Gedebage. Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota SAPPK Institut Teknologi Bandung
- Diartika, Firda. 2016. *Peri-urban Agriculture* di Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota SAPPK Institut Teknologi Bandung

- Prawira, Airastita. 2014. Rumusan Insentif dan Disinsentif Pengendalian Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Damayanti, Endang. 2014. Persoalan Penyelenggaraan Perizinan Pemanfaatan Ruang Dalam Pengendalian Pembangunan di Kawasan Bandung Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota*
- Wasim, Umer Muhammad. 2014. *Policy and Research Analyst, Global Tank Network, National University of Sciences and Technology, Pakistan*
- Citrawati, Dewi. 2017. Studi Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Tamansari Terhadap Pelayanan Infrastruktur Lokal. *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota SAPPK Institut Teknologi Bandung*
- Rustidja, Ery Supriyadi & Karyani, Tuti. 2017. Transformasi *Technopark* Menuju *Technopolis*: Sebuah Pengalaman Pengembangan *Technopark* di Indonesia. *Jurnal Universitas Andalas Padang*
- Parry, Malcolm. 2018. *The Future of Science Parks and Areas of Innovation: Science and Technology Park Shaping The Future*. Surrey Research Park, University of Surrey, UK
- Kyung, Jong-soo, Yang, Seong-joon, & Hwang, Jeong-Hyun. 2014. *A Case Study of Business Support Model Deriving for SMEs: Chungnam Techno Park*. Professor, Division of International Economic and Trade, Sunmoon University, Korea.
- Jesse, N. 2010. *Technology Park and Technology Center in Dortmund – Engines for Local Economic Recovering*. TU Dortmund University, Dortmund, Germany.
- Mohan, Avvari V. 2019. *Entrepreneurial Ecosystem Development in Malaysia – Existing Actors Moving from a Cluster to a Countrywide Role and the Emergence of New Actors*. Nottingham University Business School, University of Nottingham Malaysia.

- Tarekegn Girma, 2018. *Data on spatiotemporal land use land coverchanges in peri-urban West Arsi Zone, Ethiopia: Empirical evidences from Shashemene peri-urban areas*
- Divine Odame Appiah, 2014. *Determinants of Peri -Urbanization and Land Use Change Patterns in Peri Urban Ghana*
- Adedire, 2017. *Differentials in Metropolitanisation Trends in Lagos Peri-Urban Settlements*
- Krishnankutty, 2018. *Fragmentary Planning and Spaces of Opportuni ty in Peri -urban Mumbai*
- Samara, 2018. *Fuel Treatments and Potential Fire Behavior in Peri-Urban Forests in Northern Greece*

Peraturan – Peraturan Terkait

- _____, Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- _____, Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
- _____, Peraturan Pemerintah No 15 tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
- _____, Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Insentif dan Disinsentif dalam Perwujudan Rencana Tata Ruang
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035
- _____, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung 2014-2018

_____, Kota Bandung Dalam Angka 2019

_____, Kecamatan Gedebage Dalam Angka 2019